



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 634-642

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.877

# Efektivitas Manajemen *Moving Class* dan Pemanfaatan Multimedia untuk Program Tahfidz Al Qur`An pada Anak Usia Dini

**Mahmudah<sup>1</sup>, Irena Yolanita Maureen<sup>2</sup>, dan Wulan Patria Saroinsong<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRAK.** Pendidikan anak usia dini memiliki jenis-jenis perkembangan. Dalam aspek perkembangan dibagi beberapa diantaranya yaitu aspek perkembangan fisik, intelegensi/kognitif, bahasa, sosial, dan moral atau agama. Semua aspek perkembangan tersebut haruslah tumbuh dan kembang secara seimbang, supaya anak dapat tumbuh dan kembang secara optimal. Perkembangan nilai agama merupakan aspek yang penting untuk membentuk kepribadian anak dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan manajemen *moving class* dan pemanfaatan multimedia untuk program Tahfidz Al Qur'an pada anak usia dini, maka dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga dapat mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen *moving class* dan pemanfaatan multimedia untuk program Tahfidz ini sangat efektifitas, sehingga Siswa hanya memerlukan waktu yang pendek dalam menyelesaikan hafalannya. Siswa lebih tertarik dan lebih kondusif di kelas Tahfidz dan Guru juga tidak kecapekan (berteriak-teriak) mengingatkan Siswa ataupun membacanya. Sehingga dengan penerapan manajemen *moving class* dan pemanfaatan multimedia ini sangat efektifitas digunakan untuk penuntasan aspek perkembangan agama dan moral di program Tahfidz pada Siswa PAUD Pikuma Indonesia.

**Kata Kunci :** *Moving Class Management; Tahfidz; Multimedia*

**ABSTRACT.** Early childhood education has various types of development. The development aspect is divided into several aspects, namely physical development, intelligence/cognitive, language, social, and moral or religious aspects. All aspects of development must grow and develop in a balanced manner, so that children can grow and develop optimally. The development of religious values is an important aspect to shape a child's personality by instilling good values from an early age. The focus of this research is how effective the implementation of *moving class* management and the use of multimedia for the Tahfidz Al Qur'an program in early childhood is, so in implementing this research, The type of research that will be used is qualitative descriptive research, so that you can find out more deeply and in detail about a problem or phenomenon that will be studied by the researcher. The research results show that *moving class* management and the use of multimedia for the Tahfidz program are very effective, so that students only need a short time to complete their memorization. Students are more interested and more conducive in Tahfidz class and teachers are also not tired (screaming) reminding students or reading them. So by implementing *moving class* management and using multimedia, it is very effective in completing aspects of religious and moral development in the Tahfidz program for Pikuma Indonesia PAUD Students.

**Keyword :** *Effectiveness; Independent Curriculum; Kindergarten*

Copyright (c) 2024 Mahmudah dkk.

✉ Corresponding author : Mahmudah

Email Address : Mahmudah.22014@mhs.unesa.ac.id

Received 4 Juli 2024, Accepted 31 Agustus 2024, Published 31 Agustus 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini memiliki jenis-jenis perkembangan. Salah satunya adalah pencapaian aspek perkembangan nilai agama. Metode pembelajaran yang unik mampu memberikan rangsangan ketertarikan pada Siswa, salah satunya yaitu manajemen moving class dan pemanfaatan multimedia untuk program tahfidz pada anak usia dini. Anda dapat menemukan semua artikel untuk bayi yang tersedia dalam langganan tabungan di sini. Untuk menyelamatkan nyawa Anda, Anda harus membekali tubuh Anda dengan stimulus yang tepat, karena tanpa stimulasi aspek perkembangan tidak dapat mencapai secara maksimal. Dalam penelitian ini penulis berfokus meneliti pada aspek perkembangan agama. Dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini, perkembangan nilai agama merupakan komponen penting dalam membentuk kepribadian anak. Menurut Mansur dalam Fitria, perkembangan nilai agama anak pada usia dini sangat memengaruhi kehidupan agama mereka pada usia dewasa [1]. Pengetahuan agama yang baik akan membantu perkembangan anak.

Media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Media dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendekatkan persepsi dan pemahaman guru dengan daya tangkap anak [2]. Dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini mengacu pada penggunaan media agar anak fokus pada kegiatan pembelajaran, dengan metode pembelajaran ini menggunakan sarana yang beragam, kreatif, inovatif, dan tidak monoton. Perlunya literasi budaya diperkenalkan sejak dini pada anak untuk membentuk sikap menghargai budaya Indonesia yang lebih baik [3]. Teknologi bisa dimanfaatkan sebagai media bermain anak yang memiliki unsur edukasi atau pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan matematika anak [4].

Memperkenalkan anak pada agama sejak dini dan memantapkannya pada agama merupakan langkah awal dalam membentuk anak menjadi manusia yang bertaqwa, sholih dan sholihah. Padahal, Keberhasilan orang tua atau pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian bertaqwa pada anak-anak hingga dewasa. Beberapa hal yang bisa kita ajarkan kepada anak tentang agama dimulai dengan mengenalkan mereka kepada Tuhannya, mengajarkan mereka tentang ibadah, menanamkan kecintaan mereka terhadap Al-Quran, dan membangun akhlak. Salah satu pembinaan keagamaan yang ada di PAUD Pikuma Indonesia adalah mengenalkan Al-Quran kepada anak-anak, karena Al-Quran adalah kitab suci umat Islam. Salah satu program terobosan yang digunakan oleh para pendidik adalah program menghafal Alquran, yang mengacu pada enam lingkup perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah aspek moral dan agama. Anak-anak pada usia dini memiliki daya ingat yang kuat terhadap apa yang mereka lihat melalui pancaindra mereka, sehingga informasi apa pun yang ia terima akan mudah dihafal dan dipraktikkan.

Program *Tahfidz alquran* bisa diterapkan pada anak usia dini melalui program pembelajaran bagi anak usia dini, yaitu Taman Kanak-kanak. Hal ini diperkuat dengan Hadist, Nabi Muhammad berkata "*Barang siapa yang mempelajari al Quran diusia muda maka Allah akan menyatukan al Quran dengan daging dan darahnya.*" (Hr Bukhori) dan Membaca ayat dan ayat Al Qur`an lebih efektif dibandingkan menggunakan kemampuan

kognitif seseorang [5]. Menurut Rusdiah & Nasyafia, menghafal Al-Qur'an meningkatkan kemampuan bahasa, kemampuan intelektual, dan moral seseorang [6]. Jumlah surat penting telah meningkat. Anak-anak usia dini yang terus berusaha menambah jumlah hafalan suratnya akan memiliki kehidupan yang jauh lebih mudah saat menghadapi berbagai tantangan hidup di depan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ayat-ayat Al-Qur'an membentuk otak mereka secara kreatif dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang akan mereka hadapi di masa depan [7]. Menurut Maskur, pembelajaran menghafal Qur'an untuk anak usia dini harus direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dan efektif. Perencanaan yang baik menghasilkan hasil yang terbaik. Ventilasi terbaik memastikan ventilasi terbaik [8].

Penelitian terkait dengan program tahfidz Qur'an pada anak usia dini telah banyak dilakukan diantaranya yang dilakukan oleh Latifah yang menyimpulkan balita menghafal al-Qur'an dengan metodenya dari satu ayat dipenggal perkata, diulang-ulang, satu kata itu sampai 5 kali, motivasi belajar dengan strategi motivasi untuk mendorong agar anak mau ikut menghafal, motivasi dari luar diberikan guru dan orang tua, keluarga dan masyarakat, dan motivasi dari dalam anak senang belajar menghafal karena dirangsang dengan aktivitas dunia mereka seperti menggambar sebelum kegiatan menghafal dimulai [9]. Senada dengan penelitian Marlina bahwa Perencanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz menyiapkan perencanaan secara terjadwal sesuai dengan kebijakan sekolah, menyiapkan alat pendukung seperti laptop, dan menyiapkan buku control atau buku pretasi untuk masing-masing anak [10]. Penelitian lain juga dilakukan oleh Zulfikar menyimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini hingga sekolah dasar. Efektivitas pengajaran, metode talaqqi terbukti efektif dalam mengajarkan anak-anak usia dini untuk menghafal Al-Qur'an [11].

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April sampai November 2023 di PAUD Pikuma Indonesia berjumlah 39 anak dengan Dewan Guru/Asatizah berjumlah 6 orang, di PAUD Pikuma Indonesia menggunakan metode Talaqi. Menurut Iman, metode Talaqi melibatkan guru membacakan Al-Qur'an kepada siswa secara tatap muka dengan posisi duduk yang nyaman sebelum memerintahkan siswa untuk mengulangnya [12]. Ayat tersebut dibacakan kepada anak hingga mereka benar-benar memahaminya. Program Tahfidul Al Qur'an dilaksanakan setiap hari kerja yaitu Senin sampai Jumat pukul 08.30 s/d 09.30 WIB, dimana anak-anak di kelasnya menghafal 30 Juz dengan metode Talaqi dengan bacaan Al Qur'an anak yang berbeda-beda (tergantung kemampuannya).) dan dilaksanakan seluruhnya oleh guru, terkadang guru terlihat lelah. Berdasarkan wawancara dengan Asatiza selaku guru di kelas Tahfidz, penulis mengambil kesimpulan, antara lain diketahui bahwa sebagian anak dalam belajar Tahfidz Al Al Qur'an ada yang masih suka bermain dengan temannya, ada yang kurang konsentrasi, ada pula yang masih labil. karena masih baru datang, sehingga perlu adanya inovasi dalam pengajaran Tahfidz yang disukai anak-anak.

Berpijak dari hasil observasi di atas peneliti perlu meneliti keefektifitasan media pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD Pikuma Indonesia dalam mengoptimalkan program *Tahfidz* melalui pemanfaatan multimedia kemampuan membaca surat pendek

yang dapat meningkatkan kemampuan anak adalah melalui pembelajaran menghafal surat pendek dengan menggunakan beberapa media diantaranya menggunakan media audio yaitu murotal speaker aktif, media berupa media video yaitu Film Animasi, menggunakan media Gestural yaitu gerak tubuh dan bermacam-macam media pembelajaran yang digunakan, namun peneliti karena keterbatasan waktu maka peneliti hanya meneliti 3 media yang digunakan.

## **METODE**

Penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan data deskriptif dari perilaku orang yang diamati. untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan rinci tentang subjek penelitian. Dan jenis Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku orang yang diamati. untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan rinci tentang masalah atau masalah yang akan ditangani oleh penelitian. Tempat penelitian yang dipilih peneliti untuk mengetahui tentang program Tahfidz Alquran pada anak usia dini bertempat di PAUD Pikuma Indonesia kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi di PAUD Pikuma Indonesia karena sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Anak Usia Dini yang menyelenggarakan program Tahfidz al-qur'an yang sekaligus jadi program unggulan pada sekolah tersebut. Lokasi penelitian juga penting secara strategis sehingga memudahkan penelitian sehingga peneliti tertarik untuk mengeksplorasinya.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak PAUD Pikuma Indonesia dari rentang usia 3-6 tahun di PAUD Pikuma Indonesia Sidoarjo, yang berjumlah 50 anak, yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 28 anak perempuan. Rentang waktu pelaksanaannya dimulai dari Bulan Agustus - November 2023. Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian yang paling dasar. Pengumpulan data dapat diambil dari berbagai sumber sebagai pengetahuan untuk memperoleh pemahaman atau meyakinkan kebenaran suatu hal. Mengumpulkan data berarti menggali, mengambil, memilih, dan menyusun untuk dipelajari sebagai bahan analisis. dengan adanya teknik pengumpulan data, maka penelitian ini akan dipermudah dalam memperoleh data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan diselesaikan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah usaha untuk mempelajari data yang sulit dimanipulasi dan mengubahnya menjadi bahan bakul dalam proses analisis data. Analisis data kualitatif mencakup proses melnggulkan data, mengorganisasikannya dan memilah-milah data menjadi satu set data yang dapat dikelompokkan, mengisolasinya, mencari dan mempelajari pola, mempelajari apa yang tampak dan apa yang dipellajari, dan mempelajari apa yang dapat dicelritakan.

Peneliti mencatat hasil di lapangan dengan sumbernya sebagai data, kemudian mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya dan menghubungkan data-data tersebut dengan temuan-temuan umum. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga analisis data yang digunakan adalah

teknik analisis deskriptif komparatif, yaitu setelah peneliti memilah-milah data dengan kategori yang telah disepakati dan telah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Deskripsi komparatif atau biasa disebut dengan metode perbandingan tetap. Dalam analisis penelitian ini, peneliti secara tetap membandingkan satu kategori dengan kategori yang lain. Deskriptif komparatif yang digunakan dalam penelitian ini, berguna untuk menganalisa dan membandingkan proses pelaksanaan kegiatan jurnal pagi untuk menumbuhkan kemampuan mengenal angka dan huruf pada anak usia 3-5 tahun antara teori dan kenyataan di lapangan, serta apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan jurnal pagi.

Dalam proses analisis data, indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

No.	Aspek yang diamati
1.	Penguatan Hafalan
2.	Memotivasi
3.	Menirukan bacaan melalui media
4.	Pemahaman makna

Keterangan :

BSB	Berkembang sangat Baik	3,26 – 4,00	Nilai prosentase 75% - 100 %
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	2,51 – 3,25	Nilai prosentase 50% - 75 %
MB	Mulai Berkembang	1,76 – 2,50	Nilai prosentase 25% - 50 %
BB	Belum Berkembang	1,00 – 1,75	Nilai prosentase 25% - 0%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini adalah disusun berdasarkan hasil data yang didapat dari metode pengumpulan data yaitu observasi atau pengamatan langsung ke lapangan, pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dalam penelitian yang dipaparkan melalui proses wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan dalam masalah penelitian. Data akhir yang diperoleh selama melakukan penelitian di PAUD Pikuma Indonesia pada tahun pelajaran 2023-2024 pada usia 3-5 tahun yang berfokus pada pencapaian aspek nilai agama dan moral dalam program tahfidz. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan wawancara, observasi dan data dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah Siswa pada usia 3-5 tahun yang berjumlah Siswa yang terbagi dalam 3 kelompok/kelas tahfidz. Alasan pengambilan di usia 3-5 tahun sebagai subjek penelitian karena berdasarkan keterangan kepala sekolah PAUD Pikuma Indonesia bahwa di kelas tahfidz 1, 2 dan 3 biasanya Siswa kelompok bermain dan TK A. Kegiatan penelitian dilakukan setelah pemilihan subjek yang disarankan oleh Kepala Sekolah PAUD Pikuma Indonesia dan dilanjutkan dengan tahap observasi yaitu mengamati langsung kegiatan belajar mengajar Ketika pada program tahfidz, yaitu di kelas tahfidz 1 menggunakan media audio, kelas tahfidz 2 menggunakan media gestural dan kelas tahfidz 3 menggunakan media audio visual kemudian dilakukan wawancara dan data dokumentasi. Wawancara dilakukan setelah tahap observasi dilakukan.

Analisis data yang pertama dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti seperti yang dikemukakan di rumusan masalah yaitu : Peran kepala sekolah dalam

melibatkan guru untuk menyusunnya adalah pilihan yang jauh lebih baik dan bukan sesuatu yang harus dilakukan secara tidak benar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, serta mengambil langkah untuk melayani satu ahli dan lainnya. Sehubungan dengan serangkaian operasi, penting untuk melakukan pekerjaan terbaik yang diperlukan agar pekerjaan terbaik dapat diselesaikan, yang paling cocok bagi seorang Guru untuk tahap berikutnya. Kami telah mencapai banyak hal sebagai manager, pemimpin, motivator, dan administrator pada PAUD Pikuma Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Pikuma Indonesia tentang peran kepala sekolah dalam melibatkan Guru untuk Menyusun manajemen *moving class* dan pemanfaatan multimedia dalam meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada program *Tahfidz* juz 30.

Efektifitas pemanfaatan multimedia dan manajemen *moving class* untuk memaksimalkan aspek perkembangan agama dan moral dalam program *Tahfidz* Juz 30 di PAUD Pikuma Indonesia yang diberikan pada Siswa PAUD Pikuma Indonesia. Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci Analisa terhadap 3 kelompok kelas tahfidz yang masing-masing terdiri dari kelompok kelas tahfidz 1 berjumlah 8 Siswa dengan pemanfaatan media audio yaitu speaker murotal aktif, kelompok kelas tahfidz 2 terdiri dari 8 Siswa dengan pemanfaatan media gestural yaitu Gerakan sibi dan kelompok kelas tahfidz 3 terdiri dari 9 Siswa dengan pemanfaatan media audio visual yaitu film animasi.

Hasil aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

No.	Aspek yang diamati	Hasil Kemampuan anak	Nilai prosentase
1.	Penguatan Hafalan	BSH	68 %
2.	Memotivasi	BSB	76 %
3.	Menirukan bacaan melalui media	BSB	76 %
4.	Pemahaman makna	BSH	52%

Pembahasan tentang hasil penelitian Efektifitas manajemen *moving class* dan pemanfaatan multimedia untuk program *Tahfidz* pada anak usia dini pada hasil pembahasan dibawah ini: Hasil aspek yang diamati pada penguatan hafalan dari 25 siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz yang terdiri dari 8 pada kelompok tahfidz 1 dengan media audio, 8 Siswa dari kelompok tahfidz 2 dengan media gestural dan kelompok tahfidz 3 yang terdiri dari 9 Siswa dengan media audio visual mencapai hasil kemampuan yaitu berkembang sesuai harapan dengan mempunyai prosentase 68 % dari 25 Siswa, dimana Siswa mampu menghaafal pada kategori surah dengan baik. Menurut Hamdani, media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut dengan media pandang dan dengar [13]. Menurut Wati media audio visual adalah media yang dapat menampilkan unsure gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi [14]. Anak usia dini membutuhkan media pembelajaran yang menarik karena pada masa tersebut merupakan periode bermain pada anak usia dini. Saifuddin mengemukakan pembelajaran yang tepat seharusnya dapat memberikan perubahan perilaku dan kognitif yang menjadi lebih baik [15].

Manajemen *moving class* dan pemanfaatan multimedia pada hasil aspek yang diamati yaitu memotivasi dengan hasil kemampuan yaitu berkembang sangat baik dengan mempunyai prosentase 76% dari 25 Siswa, dimana pemanfaatan multimedia

seperti media audio, media gestural dan media audio visual mampu memberi motivasi Siswa dalam pembelajaran tahfidz. Menurut Vaughan multimediamerupakan penggabungan digital teks (tertulis), grafik (tampilan program), animasi, audio (dialog, cerita, efek suara), gambar diam (gambar dan penarik perhatian visual) dan video yang bergerak. Melalui gabungan media-media ini pengalaman belajar menjadi sesuatu yang interaktif yang mencerminkan suatu pengalaman dalam kehidupan sehari-hari [16]. Multimedia dalam Pengajaran dan Pembelajaran (PdP) adalah satu reka bentuk mesej atau komunikasi yang mengaplikasikan penggunaan teknologi canggih. Bahan pengajaran dan pembelajaran yang disampaikan melalui media mempunyai elemen-elemen multimedia seperti teks, grafik, animasi, simulasi, audio dan video [17].

Menirukan bacaan melalui pemanfaatan multimedia mampu mendapatkan hasil berkembang sangat baik, dengan mempunyai prosentase 76% dari 25 Siswa, dimana dengan pemanfaatan multimedia para Siswa mampu menirukan bacaan lebih mudah. Pelaksanaan program tahfidz menggunakan pendekatan operasional dan pendekatan intuitif, metode yang digunakan adalah wahdah (diulang-ulang), metode kitabah (menulis), metode sima'I (mendengar), metode gabungan (wahdah dan kitabah), dan metode jama' [18]. Dengan menyimak tashih makhraj, tashih huruf, dan tashih tajwid. Selain itu, terdapat kegiatan terstruktur dan pembiasaan Islami-Qur'an dalam mengembangkan karakter Islami melalui: hafalan doa-doa harian, budaya membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, budaya shalat Dhuha berjamaah, Murojaah, Tadarus, dan budaya kebersihan [19].

Pemanfaatan multimedia dalam program tahfidz untuk pentutasan aspek perkembangan nilai agama dalam indicator pemahaman makna berkembang sesuai harapan dengan prosentase 52% dimana para siswa dalam program tahfidz selain untuk penguatan hafalan juga mampu memberi pemahaman makna secara sederhana. Penggunaan media pohon huruf dapat menumbuhkan kesenangan, minat belajar serta memotivasi belajar anak. Agar perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat tercapai secara optimal, diperlukan metode yang tepat serta pemanfaatan media melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berlangsung [20]. Pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi dan audio visual pada anak usia dini, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu: efektivitas metode pembelajaran, peningkatan kemampuan tahfidz, relevansi dengan kebutuhan Anak Usia Dini, dampak positif terhadap pembelajaran, Implementasi metode talaqqi dan audio visual memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak [21]. Adanya rencana yang matang serta evaluasi untuk meningkatkan kualitas pola asuh dan perbaikan. Membuat jadwal program menghafal Al-Quran untuk anak-anak. Memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan Al-Quran. Perlu upaya dan komitmen dari orang tua sehingga anak mencintai Al-Qur'an melalui hafalan Al-Quran [22].

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen moving class dan pemanfaatan multimedia untuk program tahfidz pada anak

usia dini sangat efektif dikarenakan dengan pemanfaatan multimedia mampu memberi motivasi pada Siswa sehingga memudahkan dalam penguatan hafalan dengan baik, dengan demikian ada keefektifitasan antara manajemen moving class dan pemanfaatan multimedia pada pembelajaran tahfidz pada anak usia dini.

## **PENGHARGAAN**

Alhamdulillah, ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang membantu dalam penelitian ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga serta teman sejawat dan teman karib dalam memudahkan menyelesaikan penelitian ini.

## **REFERENSI**

- [1] N. B. Fitria, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani," *E J. Mhs. PG PAUD*, vol. 5, no. 7, p. 41, 2016, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpauud/article/view/3235>
- [2] N. L. P. Susantini and M. G. R. Kristiantari, "Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, p. 439, Aug. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i3.37606.
- [3] D. Nur Maulida, S. Labiba Kusna, and E. Puspitasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 568-579, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.330.
- [4] Z. Zulminiati, U. Salamah, and D. Roza, "Preliminary Research Media Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 666-676, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.318.
- [5] S. Dewi, "Correlation between Students' Ability to Memorize the Qur'an and Students' Learning Achievement at Islamic Boarding Schools in Indonesia Novebri Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia," *Khalifa J. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 118-141, 2020, [Online]. Available: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2080225>
- [6] R. Rusdiah, "Penerapan Penghafalan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus pada Orang Tua yang Berstatus sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin," *Tarb. Islam. J. Ilm. Pendidik. Agama Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 95-103, 2021, doi: 10.18592/jtipai.v11i1.6144.
- [7] R. Witarsa and D. X. Dista, "Analisis Jawaban Siswa Usia 6 sampai 8 tahun terhadap Pembelajaran Sains Kreatif," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 58, Sep. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.288.
- [8] A. Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 02, pp. 188-198, Dec. 2018, doi: 10.37542/iq.v1i02.15.
- [9] Nur Latifah, "Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini," *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 41-47, Aug. 2021, doi: 10.53621/jider.v1i1.17.

- [10] R. Marlina, W. Wahyu, and N. Novitawati, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz pada Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 379–388, May 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.558.
- [11] Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz, and Syarifah Azzahro, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 1755–1766, May 2024, doi: 10.58230/27454312.589.
- [12] Y. Awwali Salehah and A. Wahyuni, "Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 504–519, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.235.
- [13] D. M. Limarga, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi*, vol. 3, no. 1, pp. 86–104, 2017, doi: 10.22460/ts.v3i1p86-104.320.
- [14] M. P. Sari, S. Saparahayuningsih, and I. Indrawati, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Audio Visual Pada Kelompok A PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu," *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 1, pp. 18–21, Jan. 2019, doi: 10.33369/jip.4.1.18-21.
- [15] I. Israwati, L. Lukman, and A. N. Hamid, "Efektivitas Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Sultra Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, Apr. 2022, doi: 10.54297/seduj.v2i1.214.
- [16] N. Latifah, M. S. Zulela, and F. Fahrurrozi, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Berbasis Multimedia," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, 2021, doi: 10.31004/jptam.v2i4.30.
- [17] M. Z. Mohd Nawawi, "Transformasi Pengajaran dan Pembelajaran Multimedia dalam Pendidikan Islam: Satu Perbincangan," *J. ICT Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 14–26, Jun. 2020, doi: 10.37134/jictie.vol7.2.2.2020.
- [18] Y. H. Hardiansah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius pada Anak," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 3635–3643, 2023, doi: 10.31004/innovative.v3i3.2528.
- [19] N. Najiburrahman, Y. N. Azizah, J. Jazilurrahman, W. Azizah, and N. A. Jannah, "Implementation of the Tahfidz Quran Program in Developing Islamic Character," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3546–3599, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2077.
- [20] A. Suwarni, H. Machmud, L. Hewi, L. Anhusadar, and E. Erdiyanti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Pohon Huruf dengan Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini," *Diniyah J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, p. 52, Nov. 2022, doi: 10.31332/dy.v3i2.4529.
- [21] D. Listiani and A. R. Ridho, "Evaluasi Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Dan Audio Visual Pada Anak Usia Dini," *Indones. J. Islam. Educ. Rev.*, vol. 1, no. 2, pp. 122–129, Jun. 2024, doi: 10.58230/ijier.v1i2.122.
- [22] J. Warmansyah *et al.*, "The Effect of Mathematics Learning Approaches and Self-Regulation to Recognize the Concept of Early Numbers Ability," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 17, no. 1, pp. 54–81, Apr. 2023, doi: 10.21009/JPUD.171.05.